

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL DAN
MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

Elga Yulia Panggabean¹. Mathius Tandiontong²

Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Kristen Maranatha Bandung
mathiustandiontong@gmail.com

Abstrak

This study is aimed to explain the relationship of fundamental factors (liquidity, profitability, leverage, share public, and size) and corporate governance mechanism (commissioner board, independent commissioner board, Institutional ownership, and managerial ownership) to CSR disclosure in Indonesia. The sample in this study is Indonesian banking listed in 2011-2015 whose annual reports disclose. CSR activities and can be accessed at Indonesian Stock Exchange website. There are 28 samples applying purposive sampling technique. This study use analysis method regression linear. The results show that there is no significant relationship between liquidity, share public, profitability and CSR. In contrast, positive significant relationship between leverage, independent commissioner board, commissioner board, institutional ownership, management ownership, size and CSR are found.

Keywords : Fundamental Factors, Corporate Governance Mechanism, CSR

PENDAHULUAN

CSR (Corporate Social Responsibility) merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Meningkatnya citra perusahaan akan memiliki implikasi strategis bagi perusahaan itu sendiri karena reputasi yang baik merupakan salah satu keunggulan yang kompetitif. CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial) saja. Tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada triple bottom lines. Di sini bottom lines lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (sustainable).

Penerapan aktivitas CSR yang berkembang di Indonesia, sesuai regulasi pemerintah dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pada pasal 74, bahwa kegiatan CSR atau tanggung jawab sosial merupakan suatu kegiatan yang diwajibkan dan dilaksanakan berdasarkan pada kepatutan dan kewajaran sesuai dengan peraturan pemerintahan. Fokus utama dalam undang-undang terdapat pada pasal ke 74 yakni, lebih mewajibkan pada suatu kegiatan usaha di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia memunculkan hasil yang beragam.

Penelitian Sembiring (2005) dengan variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas, size, leverage, ukuran dewan komisaris dan profile. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Variabel lainnya (ukuran dewan komisaris, size, dan profile) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Djakman (2008) menemukan hasil berbeda, bahwa size perusahaan terbukti berpengaruh signifikan.. Penelitian tentang kaitan corporate governance dengan pengungkapan CSR dilakukan oleh Djakman (2008) dan juga dilakukan oleh Farook dan Lanis (2005) dengan sampel bank Islam di seluruh dunia.

Farook dan Lanis (2005) menemukan bahwa islamic governance (sebagai proksi corporate governance di bank Islam) terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Djakman (2008) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Melihat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka masalah ini masih menarik untuk diteliti. Atas dasar tersebut diatas penelitian ini diberi judul “Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan menyatakan bahwa dalam pengelolaan perusahaan selalu ada konflik kepentingan (Brigham dan Gapenski,1996) antara:

1. Manajer dan pemilik perusahaan,
2. Manajer dan bawahannya,
3. Pemilik perusahaan dan kreditor.

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut diatas. Aktivitas pihak-pihak tersebut, dinilai lewat kinerja keuangannya yang tercermin dalam laporan keuangan.

Teori Legitimasi

Menurut Dowling dalam Ghozali dan Chariri (2007), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Teori Stakeholder

Stakeholder Theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (Ghozali dan Chariri, 2007).

Faktor-faktor Fundamental Perusahaan

Faktor fundamental menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor fundamental dapat diukur dari beberapa aspek meliputi: likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik. Perusahaan yang berkinerja baik akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih diharapkan dari pada berinvestasi pada perusahaan yang berkinerja tidak baik.

Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Draf ISO 26000 tahun 2010, *guidance on social responsibility*, mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab dari suatu organisasi untuk dampak-dampak dari aktivitas perusahaan di masyarakat dan lingkungan melalui transparansi dan perilaku etis yang konsisten dengan perkembangan berkelanjutan dan kesejahteraan dari masyarakat dengan pertimbangan harapan *stakeholder* sesuai dengan ketentuan hukum yang bisa diterapkan dan norma-norma.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat pengaruh positif rasio likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
- H2: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
- H3: Terdapat pengaruh positif signifikan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
- H4: Terdapat pengaruh positif kepemilikan publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
- H5: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
- H6: Terdapat pengaruh positif Ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility*
- H7: Terdapat pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

- H8: Terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*
- H9: Terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

METODE PENELITIAN

Hasil Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015. Terdapat 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, namun berdasarkan pertimbangan peneliti dalam mengambil sampel hanya 28 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Statistik Deskriptif Variabel Yang Digunakan sebagai berikut :

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	140	,6448	,0560	,7009	,1960	,1183
Likuiditas_X1	140	182,695	,017	182,712	14,379	37,122
Leverage_X2	140	,75	,75	1,50	,89	,09
Profitabilitas_X3	140	12,7200	-7,5800	5,1400	1,6858	1,8763
Kepemilikan_X4	140	82274173970	125033	82274299000	6412809174	9801626540
Size_X5	140	2,5541	9,4049	11,9590	10,6008	,6998
Dewankom_X6	140	6,00	2,00	8,00	4,91	1,56
DKI_X7	140	5,00	2,00	7,00	3,57	1,17
KepInst_X8	140	97,1209	,2591	97,3800	36,9059	35,1121
KepMan_X9	140	38,590	,000	38,590	1,956	5,978

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) mempunyai nilai rata-rata 0,1960 atau 19,6%. Nilai paling sedikit adalah 0,0560 (5,6%) dan nilai maksimal adalah 0,7009 (70,09%). Sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,1183 (11,83%). Data ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan di Indonesia masih tergolong rendah, perusahaan perbankan di Indonesia masih belum baik dalam melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya yaitu hanya sebesar 19,6% dan terdapat sampel yang hanya mengungkapkan tanggung jawab sosial sebesar 5,6%. Walaupun demikian, terdapat sampel perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial cukup tinggi, yaitu 70,09%. Namun pada umumnya semua perusahaan perbankan dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki tingkat likuiditas yang rendah dan perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibandingkan perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi.

Leverage menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya.

Nilai profitabilitas bisa dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektifitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Kepemilikan saham publik menunjukkan bahwa perusahaan kurang mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosial perusahaannya. Sehingga hanya sedikit publik yang melakukan investasi pada perusahaan dan percaya terhadap rendahnya resiko investasi. Karena perusahaan kurang menampilkan keunggulan dan eksistensinya terhadap publik.

Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan sebagai variabel yang digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan.

Dewan komisaris menunjukkan bahwa dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi melaksanakan tanggung jawabnya secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*.

Dewan komisaris independen menunjukkan bahwa komisaris independen melaksanakan tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Kepemilikan institusional (KI) Kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan penyimpangan data yang tinggi, dikarenakan nilai *standard deviation* lebih tinggi daripada *mean*. Hasil tersebut mengindikasikan hasil yang kurang baik. Semakin kecil kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen kurang berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham serta kurang efektif dalam memonitoring perusahaan.

Uji Normalitas

Jika nilai probabilitas < taraf signifikansi 5% (0,05) maka distribusi data dikatakan normal. Jika nilai probabilitas > taraf signifikansi 5% (0,05) maka distribusi data dikatakan tidak normal. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,208 dan nilai Sig 0,192 diatas taraf signifikansi 0,05%. Hal ini berarti H₀ diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Nilai VIF dari masing masing variabel yaitu, likuiditas, leverage, profitabilitas, kepemilikan saham, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berada di sekitar 1,094 hingga 2,132. Artinya, bahwa nilai VIF variable berada di sekitar 1 kecuali variabel ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen yaitu 2,132 dan 2,092. Dan nilai *tolerance* (TOL) yang diperoleh berkisar 0,469 sampai dengan 0,914. Nilai TOL semua variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel dalam model regresi tidak terbebas dari multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi bebas dari masalah Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel independen (likuiditas, leverage, profitabilitas, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris

independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Uji Autokorelasi

Hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,312. Sedangkan nilai dl 0,723 dan nilai du 2,309. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai D-W berada diantara nilai dl dan nilai du, maka model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam uji regresi linear berganda akan dianalisis besarnya koefisien determinasi (R²). R² sebesar 0,286 atau 28,6%. Jadi dapat dikatakan bahwa 28,6% besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disebabkan oleh mekanisme *corporate governance* dan faktor-faktor fundamental. Sedangkan 71,4% besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Pengaruh Simultas (F Test)

model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,001 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial.

Uji Parsial (t Test)

Dari 9 variabel yang dimasukkan dalam model regresi, hanya variabel leverage, *size*, dan kepemilikan institusional yang signifikan mempengaruhi tanggung jawab sosial (CSR). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi untuk leverage sebesar 0,049 ($p > 0,05$), ukuran perusahaan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dan untuk kepemilikan institusional 0,030 ($p > 0,05$). Sedangkan variabel likuiditas (0,353), profitabilitas (0,906), kepemilikan saham publik (0,308), ukuran dewan komisaris (0,105), dewan komisaris independen (0,724), dan kepemilikan manajemen (0,874) ditemukan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* hanya dipengaruhi oleh variabel leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah $CSR_D = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \beta_9X_9 + e$. Dari analisis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil persamaan regresi yang dapat disusun adalah $CSR_D = -94,622 - 0,032 LIK + 14,454 LEV + 0,003 ROA + 1,066 KSP + 9,471 SIZE - 1,548 UKD + 0,435 DKI + 0,116 K.INST + 0,030 K.MAN$.

Pembahasan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Perbankan di Indonesia

Dari hasil pengujian yang dilakukan ditemukan bahwa faktor – faktor fundamental dan mekanisme *corporate governance* yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan CSR hanya pada variabel *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2006), Sembiring (2005). Alasan penerimaan hipotesis ini adalah bahwa perusahaan di Indonesia sudah mulai menganggap penting keberadaan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi juga nilai dari kinerja CSR yang dilakukan. Sedangkan size perusahaan yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholders. Dewan komisaris independen yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen di Indonesia yang diatur dengan Ketentuan Bapepam dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. 1-A tanggal 14 Juli tahun 2004 mampu memberikan monitor yang positif yaitu dalam mengawasi kegiatan manajemen dalam pengungkapan CSR seperti yang diungkapkan Susanto (2007).

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR

Variabel likuiditas untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari hasil pengujian statistik ditemukan signifikansi likuiditas sebesar 0,353 lebih besar dari 0,05 taraf signifikansi yang artinya variabel likuiditas sebagai faktor fundamental tidak mempengaruhi variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Badjuri (2011) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibandingkan perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Namun hal ini berbeda dengan teori signal yaitu bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial, sehingga akan memberikan signal kepada perusahaan lain bahwa perusahaan mereka lebih baik dari perusahaan lain.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,906 (90,6%) yang berarti berada di atas taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rafika (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi tidak perlu mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukan karena manajemen perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan.

Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR

Diperoleh nilai signifikan statistik t untuk variabel *leverage* sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rafika (2014) menyatakan perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

Pengaruh Rasio Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan CSR, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dari hasil pengujian signifikansi yang diperoleh (0,308) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Hal ini diduga adanya perbedaan kepentingan di antara pemegang saham publik dimana ada pihak yang lebih menyukai pelaksanaan CSR dan ada pihak lain yang tidak terlalu menyukai CSR, mengingat banyak biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan berkenaan dengan CSR tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Badjuri (2007) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Rasio Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Pengaruh Rasio Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Diperoleh nilai signifikan statistik t untuk variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,105 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini sejalan dengan penelitian Faisal (2015) menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan serta penanggung jawab dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang.

Pengaruh Rasio Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Diperoleh nilai signifikan statistik t untuk variabel dewan komisaris independen 0,724 lebih besar dari 0,05. Sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

(CSR). Santoso (2012) menyatakan bahwa komisaris independen lebih efektif dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan karena kepentingan mereka tidak terganggu oleh ketergantungan pada organisasi.

Pengaruh Rasio Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Diperoleh nilai signifikan statistik t untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05., sehingga penelitian ini dapat menyimpulkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Hal ini sejalan dengan penelitian Nofandrilla (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena dapat mengurangi masalah keagenan.

Pengaruh Rasio Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Diperoleh nilai signifikan statistik t untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,874 lebih besar dari 0,05. Sehingga penelitian ini dapat menyimpulkan tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Hal ini sejalan dengan penelitian Rosmasita yang menemukan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial di indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor-faktor fundamental: likuiditas, profitabilitas, kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan *leverage* dan *size* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Mekanisme *corporate governance* : dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Kemampuan variabel bebas yaitu faktor-faktor fundamental dan mekanisme *corporate governance* dalam menjelaskan variabel terikat yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sangat terbatas dengan nilai koefisien determinasi 28,6% kemudian sisanya 71,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

Saran

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya perusahaan pada sektor perbankan, maka pada penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk diperluas cakupan sektor yang akan diteliti seperti sektor properti, manufaktur dan perusahaan jasa sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan akurat.
2. Penelitian akan lebih memberikan hasil maksimal jika peneliti menambahkan mekanisme *corporate governance* lain seperti jumlah rapat umum dewan komisaris, rapat umum komite audit, kompetensi komite

audit, kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan asing. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambah tahun pengamatan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang praktik pengungkapan CSR di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto,A.B. 2009. Reputation Driven Corporate Social Responsibility. Erlangga
- Ahmad Nurkhin. 2009. Corporate Governance dan Pfofitabilitas: pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan(studi empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek indonesia).Tesis. Universitas Diponegoro.
- Anggraini, Fr. RR. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaanperusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi 9.Padang.
- Badjuri,A. 2011. Faktor - faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. Dinamika Keuangan dan Perbankan, Mei 2011, Hal: 38-54. ISSN: 1979-4878. Vol. 3, No. 1.
- Brigham, Gapenski. 1996. Intermediate Finance Management (5th ed). Harbor Drive: The Dryden Press.
- Cadbury Committee. 1992. The Committee on The Financial Aspects of Corporate Governance.
- Deegan, Robin, Tobin. 2002. The Legitimasing Effect of Social and Environment Disclosure – A Theoretical Foundation. Acoounting, Auditing and Accountability Journal. 10 (4): 562-584.
- Draf ISO 26000. 2010. Guidance on Social Responsibility.
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Erida Gabriella Handayani Tamba. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufakturing Secondary Sectors Bursa Efek Indonesia Periode 2009. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Faisal, N.F.. 2015. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Media Exposure dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan High Profile Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Fakultas Ekonomi. Semarang: UNS.
- Forum FCGI. 2001. For Corporate Governance in Indonesia.
- Farook, S. dan Lanis,R. 2005. “Banking On Islam. Determinants of CSR Disclosure”. <http://www.afaanz.org/web2005/papers>
- Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS cetakan IV. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gitman, Lawrence, J. 2006. Principles of Managerial Finance Seventeenth Edition. Massachosetts: Addison Wesley Publishing Company.
- Gray, R., Owen, D. dan Adams, C. 1996. Accounting and Accountability, Prentice Hall, London.

- Gusti Ayu Dyah Indraswari, Ida Bagus Putra Astika. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 11.1 (2015): 289-302
- Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan." Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 43-52.
- Jayanti Purnasiwi. 2011. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Luciana, Nurul, dan Vidiana. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab social dan dampaknya terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Fokus Ekonomi. Vol. 10. No. 1 hal 50-68. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Djakman, M. 2008. Pengaruh struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.
- Nofandrilla. 2008. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kebijakan mengungkapkan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Skripsi S-1 (Dipublikasikan). Surakarta: FE UNS.
- Nur, Marzully dan Priantinah, Denies. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Nominal / Volume I Nomor I Tahun 2012.
- Puspitasari. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR pada Laporan tahunan Perusahaan di Indonesia. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rafika Anggraini Putri, Yulius Jogi Christiawan. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
- Rimba Kusumadilaga 2010. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Santoso, R. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Merger di Indonesia Tahun 1998-2010. Research Project, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Surya Putra. 2013. Analisis Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan serta dampaknya terhadap nilai perusahaan (studi terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2007-2011). Fakultas Ekonomi dan bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Undang-undang No 40 Tahun 2007 Pasal 108 ayat 5: Perseroan Terbatas
- Untung, Hendrik Budi. 2009. Corporate Social Responsibility. Jakarta: Sinar Grafika.
- VanHome, James C, Wachowich, John M. 2005. Fundamental of Financial Management. New Jersey. Prentice Hall.
- Weston, J. Fred, Brigham. Eugene. F. 2001. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga